

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD GUGUS VIII MUNDUK

Pt. Pujayanti¹, I Nym. Murda², I Md. Citra Wibawa³

^{1,2,3} Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: pujayantiputu@yahoo.com¹, murdanyoman@yahoo.co.id²,
dekwi_petiga@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan kuasi *eksperimen* dengan desain *non-equivalent post-test only group desain*. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dengan instrumen tes pilihan ganda satu jawaban benar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan teknik uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) deskripsi data hasil belajar IPA kelompok eksperimen didapatkan hasil kurve juling negatif yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi, (2) deskripsi data hasil belajar IPA kelompok kontrol didapatkan hasil kurve juling positif yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah, (3) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Semester Genap SD Gugus VIII Munduk tahun pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: model CRH, hasil belajar

Abstract

This study aimed to determine differences in science learning outcomes between students who learned with the group, with learned model system *Course Review Horay* (CRH) aided drawing media with a group of students who learned with conventional learned. This study is quasi *exsperimen* with design *non-equivalent post-test only group design*. Learning outcomes data collected using test methods with multiple twice test instrument one correect answer. The data obtained were anatyeed using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical T-test technique. These results indicate dangers: (1) description of the data of science learned curve experimental group showed significant negative squint most likely to score high, (2) the description of science learning outcomes data control group showed, it mean curve squint mostly positive scores tend to be lower (3) There are differences in science achievement between groups of students who learned with the learned model *Course Review Horay* aided drawing media with a group of students who learned with conventional learning in grade IV cluster semester,SD gugus VIII Munduk periode 2012/2013 .

Keywords: CRH model, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia

ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun ketentuan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam sidang MPR Republik Indonesia No.

XXV/MPRS/1966 Bab II Pasal 3 dan Pasal 4 yang berbunyi sebagai berikut: "Tujuan pendidikan membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh Undang-Undang Dasar 1945 dan isi Undang-Undang Dasar 1945". Hamalik (2007:82) menyatakan, untuk mencapai dasar dan tujuan tersebut maka isi pendidikan adalah sebagai berikut.

(a) Mempertinggi mental, moral, budi pekerti dan memperkuat keyakinan beragama. (b) Mempertinggi kecerdasan dan keterampilan. (c) Membina/memperkembangkan fisik yang kuat dan sehat. Dalam sistem pendidikan nasional dikemukakan, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Setiap anak memerlukan pendidikan sebagai bekal untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Pendidikan memberikan peluang bagi anak untuk bersaing dan mengembangkan potensi dirinya. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Untuk memenuhi sistem pendidikan tersebut peran pemerintah dalam hal ini sangat penting untuk menunjang hal tersebut. Salah satunya adalah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun, memberikan dana bantuan operasional sekolah (BOS), serta memberikan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu.

Siswa sekolah dasar diwajibkan untuk menguasai lima mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn dan Matematika. Dari kelima mata pelajaran tersebut mata pelajaran IPA diperkenalkan sejak dini yang akan menjadi fondasi yang kuat untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD, diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pengembangan dan penerapan IPA untuk siswa di SD, perlu dilakukan secara bijaksana oleh pendidik agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Piaget (dalam Al-Lamri, 2006) mengatakan bahwa "pada fase operasional konkrit anak SD masih terbatas pada hal-hal yang konkrit dan terbatas pada objek-objek yang dijumpai dari pengalaman langsung". Menyikapi hal tersebut, diharapkan adanya peran guru dalam menuntun belajar siswa untuk mengantisipasi kesalahan konsep yang diajarkan, baik memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari dalam bentuk asli maupun tiruan.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya-upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan termasuk pendidikan IPA, seperti; mengadakan penataran bagi guru terkait sistem pembelajaran, pengadaan bahan ajar dan buku referensi, pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), sertifikasi guru serta penyempurnaan kurikulum yaitu dari kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian KBK menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Al-Lamri (2006) mengemukakan bahwa pembenahan kurikulum dimaksudkan menjadi salah satu langkah awal pemerintah dan segenap anak bangsa, dalam membangun kesiapan menghadapi dinamika perubahan yang digerakkan oleh laju percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah melakukan hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan masa depan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun semua usaha ini belum memberikan hasil yang diharapkan.

Hasil survey *World Competitiveness Year Book* memaparkan bahwa dari 59 negara yang diteliti Indonesia menempati urutan ke 37 pada tahun 2011 dan berada pada urutan ke 42 pada tahun 2012.

Indikator lain yang menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu berdasarkan hasil dari *Human Development Index* (HDI) Tahun 2011 Indonesia menduduki peringkat 124 dari 187 negara di dunia dan berada di kategori ketiga yaitu *medium human development*. Menurut survey *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia (Mudarsa, 2011). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari yang diharapkan.

Selain fakta tersebut, berdasarkan hasil observasi awal di 6 SD Gugus VIII yaitu SD No.1 sampai SD No. 6 Munduk kecamatan Banjar menunjukkan hal yang serupa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khusus pada mata pelajaran IPA yang ditentukan oleh sekolah masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Rata-rata SD No. 1 sampai SD No. 6 Munduk menetapkan nilai 60. Dalam pembelajaran IPA sehari-hari guru mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPA kelas IV hanya mencapai 40%.

Hasil observasi SD di Gugus VIII Munduk kecamatan Banjar juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA di kelas, proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru (*teacher centered*), proses pembelajaran lebih berorientasi pada buku teks dan tuntutan ketercapaian kurikulum. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dominan cara pembelajarannya adalah guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah kemudian siswa mencatat apa yang disampaikan guru sehingga siswa kurang mengkonstruksi pengetahuannya. Saat melakukan tanya jawab, hanya beberapa siswa saja yang mampu menanggapi pertanyaan dari guru. Siswa cepat lupa dengan apa yang dicatatnya. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* mestinya kini sudah menjadi terpusat pada siswa (*student centered*) dan guru hanya berperan sebagai

motivator, fasilitator, serta memberikan bimbingan kepada siswa-siswanya.

Permasalahan yang dihadapi lainnya terutama pada mata pelajaran IPA kelas IV SD gugus VIII desa Munduk melalui wawancara langsung dengan salah satu guru bidang studi IPA adalah (a) Siswa masih kurang memahami konsep-konsep yang diberikan oleh guru saat menjelaskan materi, (b) Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (c) Dalam diskusi kelompok hanya satu/dua orang siswa yang aktif bertanya, menjawab dan menanggapi.

Menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan upaya di dalam pembelajaran oleh guru dengan melibatkan siswa secara aktif, memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penggunaan metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat. Kreativitas seorang guru masih diperlukan untuk memilih metode yang sekiranya cocok dengan bahan kajian dan kondisi yang dihadapi. Suatu metode yang cocok untuk pembelajaran topik sekarang belum tentu dapat digunakan dimasa yang akan datang pada topik yang sama.

Selain pemilihan metode pembelajaran yang cocok, guru hendaknya memilih suatu media pembelajaran guna merangsang perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Salah satu contoh media yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang termasuk jenis media visual, yang diketahui memberikan pengaruh paling besar terhadap siswa diantara jenis media yang lainnya. Media gambar merupakan salah satu jenis media yang sangat disukai peserta didik sekolah dasar. Media gambar sangat mudah dibuat oleh guru serta lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Budiono,dkk. 2010). Salah satu fungsi media pembelajaran ialah

menyederhanakan materi pembelajaran yang terlalu kompleks, serta dapat membawa suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah dambaan setiap siswa. Dalam kondisi menyenangkan guru pun akan merasa nyaman berinteraksi dengan siswa. Pembelajaran akan lebih efektif karena siswa akan terbuka terhadap guru dan pembelajaran yang diberikannya. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore" atau yel-yel lainnya yang disukai (Widyatun, 2012). Pembelajaran menyenangkan haruslah mempertimbangkan siswa sebagai subjek. Siswa adalah pelaku dalam pembelajaran sehingga membutuhkan kenyamanan dalam belajar. Kenyamanan tersebut diantaranya siswa tidak dalam keadaan tertekan, menerima pembelajaran secara enjoy, memiliki kebebasan bertanya dan berpendapat, memperoleh *reward* yang memotivasi dan *punishment* yang tidak menyudutkan dan mempermalukan mereka.

Model pembelajaran *course review horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan. Sehingga para siswa merasa lebih tertarik serta dapat meningkatkan hasil belajar. Karena dalam model pembelajaran *course review horay* ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata "hore" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri. Pembelajaran *course review horay* yang dilaksanakan merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawaban dari beberapa soal yang dibaca secara acak oleh guru. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak hore atau yel-yel lainnya. Melalui Pembelajaran *course*

review horay diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah yang bermuara pada hasil belajar dengan membentuk kelompok kecil. Clark, 1981 (dalam Sudjana, 2006) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *course review horay* (CRH) terhadap hasil belajar, peneliti mengangkat masalah ini melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus VIII Munduk Tahun Pelajaran 2012/2013".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus XIII Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Rancangan penelitian dengan "*Non-Equivalent Post-Test Only Group Design*".

Populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu penelitian (Agung, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus VIII Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Banyak siswa seluruhnya adalah 111 orang yang tersebar dalam 6 SD. Adapun yang dimaksud SD Gugus VIII Munduk adalah SD No. 1 Munduk, SD No. 2 Munduk, SD No.3 Munduk, SD No. 4 Munduk, SD No. 5 Munduk dan SD No. 6 Munduk. Sebelum menentukan sampel penelitian maka dilakukan penelitian dengan menggunakan rumus ANAVA satu jalur.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan ANAVA satu jalur pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,24 dan nilai F_{tabel} pada $db_{antar} = 5$ dan $db_{dalam} = 105$ adalah 2,30. Dengan

demikian, F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima. Jadi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD gugus VIII Munduk, kecamatan Banjar, kabupaten Buleleng atau dengan kata lain

kemampuan siswa kelas IV SD gugus VIII Munduk, kecamatan Banjar, kabupaten Buleleng adalah setara.

Ringkasan uji kesetaraan dengan ANAVA satu jalur dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Uji Kesetaraan dengan ANAVA satu jalur yang menyertakan semua SD Gugus VIII Munduk

Sumber variansi	Jk	Db	Mk	F hit	Ftabel		Keputusan
					5%	1%	
Jk antar	572,891	a-1 = 5	114,578	2,24	2,30	3,20	Tidak Signifikan
Jk dalam	5298,41	N-a = 105	50,946	-	-	-	
Total	5871,3	N-1 = 110	-	-	-	-	

Setelah melakukan uji kesetaraan maka dilanjutkan dengan pemilihan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Agung, 2010). Dalam pemilihan sampel untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan teknik *Random Sampling* dengan cara undian yang dilakukan pada keenam SD di gugus VIII Munduk.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional yang dikenakan pada kelompok kontrol, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar aspek kognitif siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda dengan satu jawaban benar yang berjumlah 25 butir soal. Sebanyak 25 butir soal tersebut diberikan kepada siswa kelas IV dengan tujuan validasi butir tes. Hasil validasi tes sebanyak 25 butir diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai *post-test*.

Setiap soal disertai dengan empat alternatif jawaban (a, b, c, dan d) yang akan dipilih siswa. Setiap item akan diberikan skor 1 untuk siswa yang menjawab benar (jawaban dicocokkan dengan kunci jawaban) dan skor 0 untuk siswa yang menjawab salah. Skor setiap jawaban kemudian dijumlahkan dan jumlah tersebut merupakan skor variabel hasil belajar IPA.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui sebaran data yang terdapat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang nantinya akan digunakan untuk mendukung hasil uji hipotesis. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung mean, median, modus, standar deviasi, dan varians terhadap masing-masing kelompok. Mean, median, dan modus hasil belajar IPA siswa selanjutnya disajikan ke dalam grafik histogram. Tinggi rendahnya kualitas variabel-variabel penelitian dapat ditentukan dari skor rata-rata (mean) tiap-tiap variabel yang dikonversikan ke dalam PAP Skala Lima. Sedangkan metode analisis statistik inferensial yang digunakan adalah uji-t. Namun, sebelum melakukan uji-t harus melaksanakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji-t menggunakan rumus *polled varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

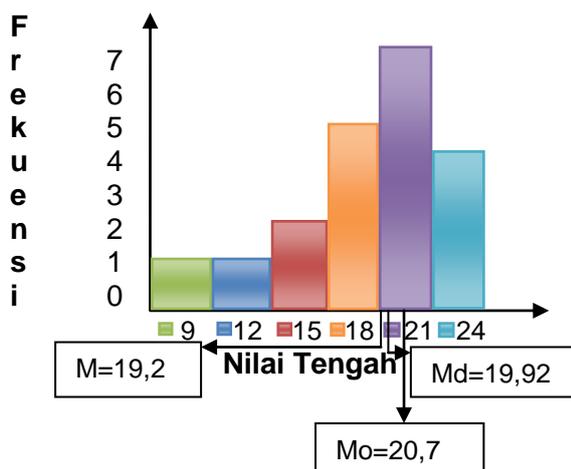
Hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disajikan rekapitulasi data hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV

Kelompok	Mean (M)	Median (Md)	Modus (Mo)
Eksperimen	19,2	19,92	20,7
Kontrol	15,21	15,2	14,81

Berdasarkan Tabel 2, pencapaian skor rata-rata hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen dengan kategori sangat tinggi ($M = 19,2$) dan pada kelompok kontrol, skor rata-rata berada pada kategori tinggi ($M = 15,21$). Secara deskriptif dapat disampaikan bahwa pengaruh model *Course Review Horay* (CRH) lebih unggul dibandingkan dengan model konvensional untuk pencapaian hasil belajar IPA SD di Gugus III Munduk.

Hasil penghitungan dari mean, median dan modus dapat disajikan pada Gambar 1.

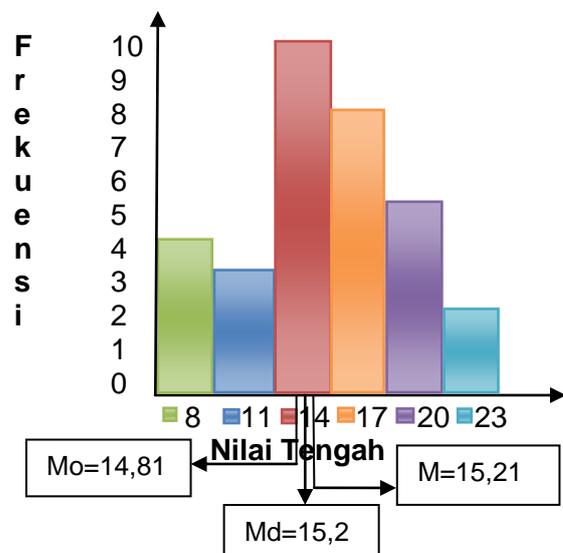


Gambar 1. Grafik Histogram Data Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan dan grafik histogram pada Gambar 1, diketahui modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean

($Mo > Md > M$), sehingga kurva juling negatif yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi. Jika dikonversi ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan rata-rata (*mean*) hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional adalah 15,21. Jika disajikan dalam grafik histogram maka deskripsi data hasil belajar IPA siswa kelas kontrol disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Histogram Data Hasil *Post-Test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan dan grafik histogram pada Gambar 2, diketahui modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ($Mo < Md < M$), sehingga kurva juling positif yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah. Jika dikonversi ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data, diperoleh data hasil belajar IPA pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah berdistribusi normal dan varians kedua kelompok homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan

rumus *polled varians*. Hasil uji hipotesis ialah sebagai berikut.

Uji normalitas, dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*, diperoleh χ^2_{hitung} hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen adalah 3,049 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 3 adalah 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$) sehingga data hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, χ^2_{hitung} hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol adalah 2,648 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 3 adalah 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$) sehingga data hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol berdistribusi normal.

Sedangkan uji homogenitas, diperoleh F_{hitung} hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,103. Sedangkan F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 31$, $db_{penyebut} = 19$, dan taraf signifikansi 5% adalah 2,07. Hal ini berarti, varians data hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji asumsi statistik yaitu uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data dari kelompok sampel berdistribusi normal dan homogen. Karena data berdistribusi normal dan homogen, dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel *independent* dengan rumus *polled varians*. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika harga t-hitung < t-tabel dan H_0 ditolak jika harga t-hitung > t-tabel. Rangkuman uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Sampel Penelitian	Standar Deviasi	n	Dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	4,257	20	50	3,189	2,000	t _{hitung} > t _{tabel} H ₀ ditolak
Kelompok Kontrol	4,465	32				

Keterangan: n = jumlah siswa, Dk = derajat kebebasan

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,189. Untuk mengetahui signifikansinya maka dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan db = n₁ + n₂ - 2 = 20 + 32 - 2 = 50 harga t_{tabel} untuk db 50 dan taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Dari hasil uji-t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,189 > 2,000). Berdasarkan kriteria pengujian maka H₀ ditolak artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Semester Genap SD Gugus VIII Munduk tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan analisis

perhitungan, rerata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah 19,2 sedangkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 15,21. Hal ini berarti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik dari pada siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus VIII Munduk.

Pembahasan

Model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar yang

diterapkan pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No. 4 Munduk. Perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, dapat disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran. Model pembelajaran yang memberikan rangsangan pemikiran siswa ke dalam suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif adalah melalui model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay*, lebih menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay*, siswa tidak hanya mudah menguasai konsep dan materi pembelajaran namun siswa juga dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas.

Beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu pada kelompok kontrol hasil belajar IPA siswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam mengajar guru masih mendominasi pelajaran (*teacher centered*), misalnya guru hanya memberikan ceramah di depan kelas sehingga siswa hanya duduk dan mencatat yang diberikan oleh guru. Selain itu, dalam pembelajaran guru hanya berpatokan pada buku pegangan yang dimiliki, sehingga pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa merasa cepat bosan untuk memperhatikan penjelasan guru. Selain hanya memberikan ceramah guru juga kurang kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang ada. Saat guru dan siswa melakukan tanya jawab, hanya beberapa siswa saja yang mampu menanggapi pertanyaan dari guru.

Kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar, didapatkan hasil belajar IPA siswa cenderung tinggi. Hal ini dikarenakan pembelajaran berpusat pada siswa (*student*

centered). Pembelajaran ini tentu saja berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok kontrol yang masih bersifat konvensional. Selain itu, dalam pembelajaran IPA, siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini disebabkan karena, model pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan. Model pembelajaran *Course Review Horay* yang dilaksanakan merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawaban dari beberapa soal yang dibaca secara acak oleh guru. Siswa yang dapat menjawab dengan benar maka mereka langsung berteriak hore atau yel-yel yang sudah disepakati dengan kelompok. Melalui pembelajaran ini, siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar tidak monoton dan berlangsung menyenangkan. Melalui pembelajaran ini juga dapat menciptakan terjalinnya kerjasama yang baik antara siswa.

Selain menerapkan model pembelajaran, saat ini guru telah menggunakan media gambar yang tersedia di sekolah untuk menunjang pembelajaran. Siswa sangat antusias dan tertarik dengan digunakannya media gambar dalam pembelajaran. Siswa dapat berpikir secara konkret dan realistik dalam menerjemahkan gagasan yang bersifat abstrak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2011) terkait dengan model pembelajaran *Course Review Horay* di SD. Anggraeni menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil *post-test* IPA siswa kelas IV didapatkan bahwa rata-rata hasil *post-test* IPA siswa kelompok eksperimen adalah 19,2 dan rata-rata hasil *post-test* IPA siswa kelompok kontrol adalah 15,21. Sedangkan hasil uji hipotesis dengan uji-t ditemukan bahwa $t_{hitung} = 3,189 > t_{tabel} = 2,000$ sehingga terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Semester Genap SD Gugus VIII Munduk tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No. 4 Munduk sebagai kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No. 1 Munduk sebagai kelompok kontrol ($19,2 > 15,21$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV semester genap SD gugus VIII Munduk tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, dapat disampaikan saran-saran kepada beberapa pihak, yaitu *pertama*, kepada siswa agar menerima pelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil belajarnya dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar. *Kedua*, kepada guru hendaknya dalam memilih model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas harus kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan dan tidak monoton serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Ketiga*, kepada sekolah hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam upaya menambah suatu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas dalam menyusun kurikulum sekolah. *Keempat*, kepada peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan

pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan. Semoga hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam penyempurnaan hasil yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Al-Lamri S. Ichas Hamid & Ichas Tuti Istianti. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anggraeni, Desi. 2011. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang". Tersedia pada <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/1887>. Diakses tanggal 10 Desember 2012.
- Budiono, dkk. 2010. "Strategi Memanfaatkan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar". Tersedia pada <http://tpcommunity05.blogspot.com/2008/05/strategi-memanfaatkan-media-gambar.html>. Diakses tanggal 21 Desember 2012.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mudarsa. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Starter Eksperimendan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N. 2 Bebandam. *Jurnal Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Sudjana. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Widyatun, Diah. 2012. "Model Pembelajaran Course Review Horay". Tersedia pada <http://jurnalbidandiah.com/2012/04/model-pembelajaran-course-review-horay.html>. Diakses tanggal 10 Desember 2012.